



RANGSANG IDESIONAL DALAM MENGGUNAKAN PROPERTI PADA PEMBELAJARAN TARI KREASI MELAYU DI SMP NEGERI 5 MEDAN

Sri Lestari¹, Yusnizar Heniwaty²

Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
Email : [!ai.lestary12@gmail.com](mailto:ai.lestary12@gmail.com), [?yusnizarheni@yahoo.com](mailto:yusnizarheni@yahoo.com),

ABSTRACT-This study aims to describe the professional stimuli in using property in learning Malay dance creations in SMP Negeri 5 Medan. The theory used in this research is the professional excitatory theory and property theory. Professional stimulation according to Smith in Suharto (1985: 23), namely "the arable dance is the result of thought of imagination and pouring a visualized in accordance with the idea of the dance stylist". Property according to Endo (2006: 104) "is a tool that is used (driven in dancing." The population in this study was students of class VIII of SMP Negeri 5 Medan and the sample was students of class VIII-A of SMP Negeri 5 Medan, with a total of 34 The methodology in this research was carried out by direct observation, documentation, literature study and assessment using rubrics. The data analysis technique was quantitative descriptive. In the SMP Negeri 5 Medan school, the professional stimuli in learning Malay dance creations in class VIII-A were already This is because the students are able to develop ideas and ideas in making / working on dance moves with the Lancang Kuning music accompaniment using properties namely shawls and sticks. The observation of these values can be seen based on the rubric assessment with the results of individual scores with the assessment components of creativity, wiraga, wirama and wirasa get an average value 80.56, with the predicate "Good (80-90)" as many as 20 students and if presented is 58.83%, while the group assessment with the highest score achieved by group 1 is 93.75, this is because the calculation of scores based on aspects of the assessment of cooperation, floor patterns, and uniformity gets a score of 4 (very good). The explanation above shows that the teacher of the field of study has succeeded in teaching the method / material "Professional stimuli by using shawl and stick properties in producing simple choreography".

Keywords: *Professional stimuli, property*

ABSTRAK-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rangsang idesional dalam menggunakan properti pada pembelajaran tari kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan. Teori yang dipakai pada penelitian ini adalah teori rangsang idesional dan teori properti. Rangsang idesional menurut Smith dalam Suharto (1985: 23) yaitu "garapan tari merupakan hasil pemikiran dari imajinasi dan penuangan rasa yang divisualisasikan sesuai dengan ide penata tari". Properti menurut Endo (2006: 104) "adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan dalam menari." Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Medan dan



sampelnya adalah peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 5 Medan, dengan jumlah 34 peserta didik. Metodologi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, dokumentasi, studi kepustakaan dan penilaian dengan menggunakan rubrik. Teknik analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Pada sekolah SMP Negeri 5 Medan, rangsang idesional pada pembelajaran tari Kreasi Melayu di kelas VIII-A sudah tercapai. Hal ini dikarenakan para siswa mampu untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam membuat/menggarap gerak tari dengan iringan musik Lancang Kuning menggunakan properti yakni selendang dan tongkat. Pengamatan nilai tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian rubrik dengan hasil perolehan nilai individu dengan komponen penilaian kreativitas, wiraga, wirama dan wirasa mendapatkan nilai rata-rata 80.56, dengan predikat “Baik (80-90)” sebanyak 20 siswa dan jika dipersentasikan adalah 58.83%, sedangkan penilaian kelompok dengan nilai tertinggi diraih oleh kelompok 1 yaitu 93.75, hal ini dikarenakan perhitungan skor yang berdasarkan aspek penilaian kerjasama, pola lantai, dan keseragaman mendapat skor 4 (sangat baik). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa guru bidang studi telah berhasil dalam mengajarkan metode/materi “Rangsang Idesional dengan menggunakan properti selendang dan tongkat dalam menghasilkan koreografi yang sederhana”.

Kata Kunci : *Rangsang Idesional, Properti*

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar di lembaga pendidikan atau sekolah menggunakan mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah tersebut. Seni budaya merupakan salah satu bidang studi yang terbagi dalam 3 kompetensi yang harus dilakukan yaitu siswa mampu mengekspresi, apresiasi dan berkreasi tari. Ketiga kompetensi ini wajib dilakukan dan dituntaskan sesuai dengan silabus pembelajaran.

Mengekspresikan seni tari terbagi atas mengekspresikan diri dengan mempraktekkan karya seni tari dengan mengikuti karya seni tari yang telah ada, dan mengekspresikan diri dengan mengembangkan karya seni tari untuk mempelajari karya baru. Dalam ranah mengekspresikan diri siswa dituntut untuk mampu mengembangkan karya seni tari secara sederhana, siswa dibimbing mempelajari karya

tari baru yang berlandaskan pada tari daerah setempat ataupun tari nusantara.

Pada proses pembelajaran karya seni tari yang berlandaskan dengan tari daerah setempat, siswa diwajibkan untuk menciptakan tari kreasi baru berdasarkan dengan tari daerah setempat. Dilihat dari tujuan pembelajarannya, siswa diharapkan mampu untuk menciptakan tari berdasarkan gerak tari daerah setempat. Proses pembelajaran akan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran menciptakan gerak tari sesuai dengan gerak tari daerah setempat merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menciptakan tari kreasi baru sesuai dengan karakteristik gerak tari daerah setempat yang telah menjadi ketentuan dalam materi pelajaran di sekolah. Guru sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran membantu siswa dalam olah kreatifitas sesuai dengan



tujuan pembelajaran yang telah tertera dalam RPP dapat terselesaikan.

Guru dapat menggunakan beberapa tarian yang berasal dari beberapa etnis yang ada di Sumatera Utara sebagai referensi materi pelajaran. Salah satu etnis dominan yang ada di Sumatera Utara adalah Melayu. Sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4 yang berisi mengekspresikan diri melalui tari daerah setempat dengan menggunakan properti. Guru dapat menggunakan karakteristik gerak tari Melayu untuk memberikan eksplorasi gerak pada siswa, dan menggunakan properti yang merupakan ciri khas dari etnis Melayu itu sendiri.

Menurut Endo (2006: 104) “properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari”. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana. Dalam tari tradisi, beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh) biasa digerakkan ketika menari. Sejalan dengan pendapat Edi dalam Nurul (2013: 02) yang menjelaskan bahwa: “properti dalam pertunjukan terbagi atas dua yaitu *set properti* dan *handproperti*”. Beberapa *handproperti* properti yang dapat digunakan dalam tari kreasi Melayu seperti tepak, kipas, selendang, bakul dan lain-lain.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Medan, tari kreasi Melayu yang diberikan guru kepada siswa dilakukan dengan metode demonstrasi. Dalam proses pembelajarannya, bimbingan dilakukan dalam menciptakan karya tari baru daerah setempat, hanya memberikan contoh dari motif gerak tari Melayu dan tidak menstimulus siswa

dengan rangsangan maupun properti dalam membuat gerak tari.

Hal ini dapat terlihat siswa tidak dapat dengan leluasa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengeksplorasi gerak, jika siswa hanya dibimbing dengan memberikan contoh gerak maka ide-ide yang dimiliki oleh siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik. Cara yang dilakukan guru tersebut dapat dikatakan mengurangi kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari kreasi Melayu serta guru tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan gerak tari. Guru dapat merangsang siswa dengan beberapa teknik metode pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran tari dapat menggunakan beberapa rangsang terhadap siswa untuk menarik minat siswa. Menurut Smith (1985: 21) “Rangsang merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan pikir, semangat, atau dorongan kegiatan”.

Metode rangsang idesional jika tidak digunakan dengan memanfaatkan media properti maka dapat membuat siswa jenuh. Proses pembelajaran yang jenuh dan dapat mematikan minat siswa dalam belajar. Selain itu pembelajaran tari kreasi di SMP Negeri 5 Medan dari hasil pengamatan/observasi penulis khususnya pembelajaran tari kreasi Melayu yang dilakukan belum sepenuhnya memanfaatkan properti. Properti dapat digunakan sebagai tambahan dan pelengkap dalam suatu tarian. Beberapa properti yang dapat digunakan dalam tari kreasi Melayu seperti tepak, kipas, selendang, bakul dan lain-lain. Sejalan dengan itu Smith (1985: 21) menjelaskan bahwa: “Rangsang tari yang banyak dipakai di dalam pementasan tari meliputi rangsang gagasan atau



idesional, rangsang visual, rangsang auditif, rangsang kinestetik, dan rangsang peraba”.

Pada kenyataannya di SMP Negeri 5 Medan belum menggunakan rangsang gagasan atau idesional dalam proses pembelajaran tari. Sehingga proses pembelajaran penciptaan tari tidak mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu strategi yang digunakan guru jika hanya menggunakan metode demonstrasi seperti yang telah dijelaskan di atas, terlihat kurang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan strategi menggunakan metode demonstrasi proses pembelajaran yang jenuh dan menutup peluang siswa hanya untuk menuntaskan RPP yang tertulis. Hal lain adalah kurangnya pemanfaatan terhadap properti yang dapat mengurangi minat siswa dalam belajar tidak merangsang siswa untuk mencoba dan berkreativitas. Hal ini lah yang menjadi patokan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Rangsang Idesional Dalam Menggunakan Properti Pada Pembelajaran Tari Kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan rangsang idesional dalam menggunakan properti pada pembelajaran tari kreasi Melayu di SMP Negeri 5 Medan”.

1. Rangsang Gagasan atau Idesional

Smith dalam Suharto (1985: 23) menjelaskan bahwa: “Rangsang gagasan atau idesional merupakan rangsang awal yang menimbulkan gagasan atau permulaan langkah sebelum menuju rangsang yang lain. Gerak dirangsang dan dibentuk dengan intens untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan suatu cerita”. Rangsang gagasan atau idesional

dapat timbul dari kegiatan membaca buku, mengadakan wawancara, membaca berita, mengetahui sejarah, legenda dongeng, memahami hubungan kemanusiaan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, penelitian tentang rangsang idesional dengan memanfaatkan properti sebagai dasar pengembangan, menggunakan teori dijelaskan oleh Smith dalam Suharto (1985: 23), yang menjelaskan Rangsang idesional dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi gerak untuk menciptakan karya tari kreasi dengan memanfaatkan properti. Dalam hal ini penciptaan tari kreasi Melayu oleh siswa.

2. Properti

Menurut Endo (2006: 104) yang menyatakan bahwa: “Properti adalah suatu alat yang digunakan (digerakkan) dalam menari. Properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana. Dalam tari tradisi, beberapa bagian kostum (yang dipakai atau menempel pada tubuh) biasa digerakkan ketika menari”. Properti tari merupakan salah satu unsur yang hampir ada disetiap tari. Properti tari merupakan semua alat yang digunakan sebagai media atau perlengkapan dari pementasan suatu tarian. Sejalan dengan itu Edi dalam Nurul (2013: 02) menjelaskan bahwa: “Properti digunakan sebagai pelengkap tari yang dapat memperingan kesulitan gerak”. Diharapkan dalam proses pembelajaran tari, penggunaan properti dapat digunakan untuk mempermudah dalam proses penciptaan gerak.

Pada dasarnya, penggunaan properti tari ditujukan untuk memberikan kesan keindahan sekaligus sebagai media untuk menyampaikan



makna yang terkandung dari suatu tarian. Properti tari dapat didefinisikan sebagai suatu alat yang digunakan dalam mendukung tarian yang bertujuan menaikkan nilai estetika tarian tersebut, sekaligus sebagai media penyampaian pesan atau makna. Pada proses pembelajaran tari kreasi yang ada di sekolah, sebagian besar menggunakan properti untuk meningkatkan minat siswa. Selain itu, dalam pembelajarannya, penggunaan properti juga diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam mengolah gerak serta dalam pengolahan gerak yang dapat dipadukan dengan properti yang digunakan. Edi dalam Nurul (2013: 02) juga menjelaskan bahwa: “Properti dalam pertunjukan terbagi atas dua yaitu *set properti* dan *handproperti*”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan properti dengan jenis *handproperti* yaitu tongkat dan selendang. Penggunaan properti tentunya tidak lepas dengan tariannya. Sejalan dengan pendapat Nurul (2013: 03) “Properti tari biasanya lebih menarik pada penyesuaian dengan tema, tetapi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana untuk dapat menggunakan properti sesuai tema, karakter, dalam tarian yang dibuat”. Pemilihan properti selendang dan tongkat dalam penelitian dikarenakan properti tersebut lebih dominan digunakan dalam tari kreasi Melayu.

3. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang artinya proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Rusyan, 2003: 7). “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling

mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran “Proses pembelajaran membutuhkan perencanaan yang tersusun dan mempunyai tujuan yang jelas untuk melihat hasil dari proses pembelajaran. Dua komponen dalam proses pembelajaran yang terdiri atas guru dan peserta didik atau siswa.

Sejalan dengan pendapat Suryani (2002: 136) yang menjelaskan bahwa : “Pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru/pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya”. Pembelajaran merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai penurunan nilai dan norma dari orang tua ke anak juga sebagai penyalur atau transfer ilmu dan informasi dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Secara umum pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan berbagai komponen yang terkait seperti tenaga pendidik, peserta didik dan juga komponen lainnya.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Medan salah satu sekolah dengan akreditasi “A”. SMP Negeri 5 Medan yang terletak di bagian Utara kota Medan. Lebih kurang berjarak 17 km dari kota Medan menuju ke arah Belawan. SMP Negeri 5 berada di tengah-tengah masyarakat Melayu Labuhan. Dari kondisi itu maka sebagian besar siswanya



adalah yang berinteraksi dengan masyarakat Labuhan yang berkebudayaan Melayu.

Pemilihan tempat ini berdasarkan materi penelitian yaitu tentang tari Melayu sebagai materi pembelajaran tari Melayu masih dimiliki masyarakat Melayu Labuhan peninggalan dari beberapa generasi sebelumnya, disamping itu narasumber untuk tari Melayu masih ada di daerah tersebut. Bahkan kepala sekolah SMP Negeri 5 saat ini merupakan praktisi tari Melayu yang kontribusinya juga cukup memadai sebagai konsultan di berbagai kegiatan penelitian, pembelajaran dan pengembangan tari Melayu di kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Melakukan Observasi Untuk Mengetahui Subjek Dan Objek Penelitian

Peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah untuk menerima izin melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah dan guru bidang studi seni budaya. Guru bidang studi menyarankan untuk peneliti melakukan penelitian pada kelas VIII-A SMP Negeri 5 Medan.

b. Menyusun Instrumen Pengamatan Dan Penelitian

Instrumen pengamatan untuk mengamati kegiatan Guru dalam mengajar dengan menggunakan metode rangsang idesional dalam menggunakan properti dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan instrument penilaian untuk menilai kemampuan peserta didik menggunakan ide gagasan tari dengan menggunakan lembar penilaian rubrik. Adapun

aspek dalam instrument penelitian yakni wiraga, wirama, wirasa dan kreativitas. Berikut merupakan hasil lembar observasi pengamatan Guru dan aspek penilaian keterampilan peserta didik, antara lain sebagai berikut:

Tabel Hasil Nilai Lembar Observasi Pengamatan Guru

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran			√	
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran				√
3	Penguasaan bahan ajar			√	
4	Kegiatan belajar mengajar			√	
5	Kemampuan menggunakan media pembelajaran			√	
6	Evaluasi pembelajaran				√
7	Kemampuan menutup kegiatan pembelajaran				√
8	Tindak lanjut/Follow up			√	
Total/Jumlah		0	0	15	12

Rumus :

Presentase pengamatan

$$= \frac{\text{Hasil/total pengamatan}}{\text{Jumlah keseluruhan aspek pengamatan} \times 4} \times 100\%$$

Dimana :

$$\text{Hasil/total pengamatan} = 15 + 12$$

$$\text{Jumlah keseluruhan aspek pengamatan} = 8 \text{ pertanyaan} \times 4$$

$$\text{Presentase pengamatan} = \frac{15 + 12}{8 \times 4} \times 100\%$$



$$\text{Presentase pengamatan} = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$\text{Presentase pengamatan} = 84.37\%$$

Kriteria penilaian :

90%-100% = Sangat Baik

80%-90% = Baik

70%-80% = Cukup Baik

60%-70% = Kurang Baik

Setelah peneliti melakukan penilaian dan menghitung hasil penilaian menggunakan rumus, maka dapat diketahui hasil dari observasi pengamatan guru bidang studi seni budaya dan keterampilan (SBK) di kelas VIII-A SMP Negeri 5 Medan melalui kriteria penilaian berkisar di 85%-90%. Dalam hal ini berarti cara dan proses guru bidang studi SBK dalam proses belajar mengajar menggunakan metode rangsang idesional dengan menggunakan properti selendang dan tongkat mendapat predikat "Baik".

2. Tahap Pelaksanaan

Kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas VIII-A. Penelitian ini dilakukan dengan sistem pembelajaran yang menggunakan 4 unsur menurut Meier (2002: 103), yakni persiapan, penyampaian, latihan, dan penampilan hasil.

a. Persiapan (*Preparation*)

Pada pertemuan pertama guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar seni budaya dengan persiapan yang matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi ajar, metode pembelajaran, pendekatan, lingkungan (ruang kelas) agar lebih optimal. Selanjutnya

sebelum memasuki materi ajar guru memberikan apresiasi dengan menayangkan 5 video tari yang menggunakan properti.

Dengan ditayangkan video tersebut, guru bidang studi berharap siswa dapat memahami kelima video tersebut serta dapat mempraktikkan tata cara menggunakan properti untuk tari. Selanjutnya guru bidang studi membuka sesi tanya jawab untuk siswa, apakah ada siswa yang tidak memahami maksud dari ditayangkannya kelima video tersebut dan lain sebagainya terkait dengan penggunaan properti. Kemudian, guru menjelaskan unsur pendukung tari seperti :

1. Apa itu properti
2. Apa itu musik internal dan eksternal
3. Apa itu tata busana (kostum)
4. Dan apa itu tata panggung (pentas).

Setelah menjelaskan secara detail bagaimana tari utuh menggunakan properti, bagaimana cara pemakaiannya, proses awal pemakaiannya dan sebagainya. Kemudian Guru bidang studi mencoba menerapkan rangsang idesional kepada siswa-siswa SMP Negeri 5 Medan untuk mencoba mencari dan menciptakan gerak tari dengan menggunakan properti tari. Properti yang digunakan adalah selendang untuk siswi perempuan dan tongkat untuk siswa laki-laki dengan iringan musik.

b. Penyampaian (*Presentation*)

Tahap penyampaian ini dilakukan pada pertemuan ke dua dengan rincian pada jam pertama (1x45 menit) guru bidang studi mencontohkan beberapa gerakan-gerakan menggunakan properti. Properti yang digunakan adalah selendang untuk siswi perempuan dan tongkat untuk siswa laki-laki. Setelah



menjelaskan dan memperagakan bagaimana mengembangkan ide dan gagasan menggunakan properti, guru bidang studi memanggil para siswa dan siswi di depan kelas untuk membuat gerak tari dengan menggunakan metode rangsang idesional. Hal ini ditujukan agar guru bidang studi dapat mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami maksud dan tujuan guru bidang studi dalam metode rangsang idesional menggunakan properti. Les kedua guru bidang studi membagi kelompok untuk peserta didik menjadi 5 kelompok.

c. Latihan (Practice)

Tahap latihan adalah tahap yang berpengaruh cukup besar di dalam pembelajaran yang berlangsung. Tahap latihan ini dilakukan pada pertemuan ke tiga dengan kegiatan guru di les pertama dan kedua setiap kelompok diberikan waktu untuk bereksplorasi dengan menggunakan properti selendang dan tongkat, kemudian pada les ketiga guru meminta peserta didik untuk menunjukkan hasil eksplorasi yang mereka peroleh sekaligus mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan gerak sesuai teknik.

d. Penampilan Hasil (Performance)

Penyampaian hasil ini adalah termasuk ke dalam kegiatan pada pertemuan keempat, dan merupakan tahap terakhir yang akan diamati oleh peneliti, memberikan test yaitu menampilkan tarian yang sudah mereka kerjakan secara berkelompok dihadapan kelompok lain secara bergiliran. Guru melakukan penilaian rubrik untuk mengetahui kemampuan menari dengan menggunakan metode rangsang idesional. Pada test ini, guru menilai kemampuan menari peserta didik menggunakan instrument yang telah disusun. Aspek yang

dinilai adalah wiraga, wirama, wirasa, dan kreativitas. Dari penilaian tersebut dapat dilihat ide gagasan peserta didik dalam menciptakan sebuah tarian yang menggunakan properti selendang dan tongkat. Dengan hasil perhitungan nilai rata-rata seluruh peserta didik.

Rumus :

$$R^2 = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyak data}}$$

$$R^2 = \frac{80+75+86,25.....+90}{34}$$

$$= \frac{2739,04}{34}$$

$$= 80,56$$

Cara menghitung nilai individu peserta didik antara lain sebagai berikut :

Rumus :

$$F = \frac{N1}{K1 \times S1} \times 40\% + \frac{N2}{K2 \times S2} \times 30\% +$$

$$\frac{N3}{K3 \times S3} \times 15\% + \frac{N4}{K4 \times S4} \times 15\%$$

Dimana :

- N1 = Kreativitas
- N2 = Wiraga
- N3 = Wirama
- N4 = Wirasa
- K = Komponen
- S = Keseluruhan aspek penilaian pada komponen

Contoh perhitungan penilaian peserta didik (Adelia Putri) :

$$F = \frac{4 + 4}{2 \times 4} \times 40\% + \frac{4 + 3 + 3}{3 \times 4} \times 30\%$$

$$+ \frac{2}{1 \times 4} \times 15\% + \frac{2}{1 \times 4} \times 15\%$$

$$F = \frac{8}{8} \times 40\% + \frac{10}{12} \times 30\% + \frac{2}{4} \times 15\% + \frac{2}{4} \times 15\%$$

$$F = 40 + 25 + 7.5 + 7.5$$

$$F = 80$$



Keterangan :

- Sangat Baik : 4 (Nilai 90-100)
 Baik : 3 (Nilai 80-90)
 Cukup Baik : 2 (Nilai 70-80)
 Kurang Baik : 1 (Nilai 60-70)

Berdasarkan hasil perhitungan dari salah satu murid di kelas 8A SMP Negeri Medan, dapat diketahui adanya kemajuan dalam memahami metode rangsang idesional dalam menggunakan properti. Peserta didik sudah mulai memahami bagaimana cara dan proses mengembangkan ide dan gagasan mereka dalam membuat sebuah gerak menggunakan properti. Hal ini diketahui peneliti melihat hasil penilaian dari peserta didik pada pertemuan keempat dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik 8 siswa, baik 20 siswa, cukup baik 6 siswa dan untuk penilaian kurang baik tidak ada siswa yang memperolehnya. Pada tahap keempat ini guru juga menilai kreativitas kelompok peserta didik. Berikut hasil penilaian kelompok. Berdasarkan dari perhitungan kelompok, nilai tertinggi diraih oleh kelompok 1 yaitu 93,75, hal ini dikarenakan perhitungan skor yang berdasarkan aspek penilaian kerjasama, pola lantai, dan keseragaman mendapat skor 4 (sangat baik), sedangkan untuk nilai terendah diraih oleh kelompok 3 yaitu 81,25, dengan perhitungan nilai pola lantai, variasi gerak dengan properti dan keseragaman mendapat skor 3 (baik).

Untuk melihat distribusi frekuensi nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Metode Rangsang Idesional Dengan Menggunakan Properti

Kelas	Interval Nilai	Frekuensi Komulatif	Presentasi (%)	Keterangan
Kelas 8A	60-70	0	0%	Kurang Baik
	70-80	6	17.64%	Cukup Baik
	80-90	20	58.83%	Baik
	90-100	8	23.53%	Sangat Baik
Total		34 Siswa	100%	

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil nilai dengan menggunakan metode rangsang idesional menggunakan properti dengan rata-rata keseluruhan 80.56 dari 34 peserta didik di kelas VIII-A SMP Negeri 5 Medan. Terdapat 6 peserta didik yang mendapatkan rata-rata nilai 70-80 dengan rata-rata presentasi sebesar 17.64%. Kemudian pada interval nilai 80-90, terdapat 20 peserta didik dengan rata-rata presentasi sebesar 58.83%. Pada interval nilai 90-100, terdapat 8 peserta didik dengan rata-rata presentasi sebesar 23.53% dan 0% untuk yang mendapatkan interval nilai 60-70.

Data nilai hasil belajar pada tabel di atas sudah dapat dilihat terjadi perbedaan yang signifikan baik dari kategori interval nilai maupun frekuensi jumlah ketuntasan hasil belajar peserta didik.

b. Pembahasan



Diketahui bahwa, rangsang dalam penciptaan tari terdiri dari rangsang idesional/gagasan, rangsang auditif, rangsang visual, rangsang kinestetik, dan rangsang rabaan, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada rangsang idesional/gagasan. Rangsang idesional pada rangsang penciptaan tari yang merupakan hasil pemikiran dari imajinasi dan penuangan rasa yang divisualisasikan sesuai dengan ide penata tari. Pemikiran tersebut diperoleh melalui penghayatan terhadap suatu objek tertentu yang menggugah atau membangkitkan fikiran dan keinginan untuk merealisasikannya kedalam sebuah garapan. Pertama-tama, peneliti akan membahas rangsang idesional *auditif* siswa siswi SMP Negeri 5 Medan pada pembelajaran tari kreasi melayu. *Auditif* adalah media pengajaran yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja seperti *tape recorder*, DVD dan sebagainya. Dalam hal ini, guru bidang studi sudah menerapkan rangsang idesional *auditif* kepada para siswa siswi SMP Negeri 5 Medan. Dapat diketahui ketika guru bidang studi memulai mendengarkan lagu kreasi melayu lancang kuning kepada para siswa siswi SMP Negeri 5 Medan agar dapat mendengarkan lagu yang akan mereka kembangkan gerak tarinya.

Rangsang idesional gagasan adalah rangsang yang seringkali digunakan penata tari dalam membuat sebuah karya. Untuk menyampaikan gagasan atau cerita yang akan disajikan biasanya dirangsang dan dibentuk dengan kapasitas kemampuan penata tari. Adapun bentuk pengembangan dapat dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, level, kesan, ragam, struktur dan elemen lainnya. Dalam hal ini, guru bidang studi sudah

menerapkan rangsang idesional gagasan kepada para siswa siswi SMP Negeri 5 Medan. Dapat diketahui ketika guru bidang studi mencoba para siswa dan siswi untuk membuat ragam gerak tari menggunakan properti.

Dalam proses rangsang idesional yang dilakukan oleh guru bidang studi kepada para siswa dan siswi SMP Negeri 5 Medan juga memakai proses eksplorasi. Proses eksplorasi adalah proses penjajakan dan pencarian motif-motif gerak melalui berbagai cara yang dilakukan pada saat melakukan proses penggarapan dan pengembangan gerak tari. Dalam melakukan proses ini, diperlukan beberapa cara atau *stimulus* sehingga mendapatkan ide atau gagasan dalam membuat motif gerak untuk proses penggarapan tari para siswa dan siswi. Proses langkah awal dalam melakukan eksplorasi biasanya terbentuk karena adanya rangsang awal yang ditangkap oleh pancaindra. Melalui rangsang inilah, praktik ide dan gagasan mengembangkan gerak dapat dilakukan dan akan mewujudkan proses kreatif gerak yang cenderung orisinal dari proses penggarapan gerak tari yang dibuat secara sederhana.

Rangsang idesional awal dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara mendengarkan lagu tari kreasi Melayu yaitu Lancang Kuning kepada siswa dan siswi. Hal ini bertujuan agar sebelum memasuki praktik pelajaran tari, para siswa dan siswi sudah mengenal tempo lagu tersebut, kemudian guru bidang studi juga mempertontonkan video kreasi tari dari daerah Padang, Aceh dan Batak Toba dengan menggunakan properti. Hal ini bertujuan agar para siswa dan siswi dari SMP Negeri 5 Medan,



mengerti bagaimana menari dan membuat gerak tari menggunakan properti.

Memasuki praktik (rangsang idesional inti), Guru bidang studi membagi para siswa dan siswi kedalam dua grup, yakni grup laki-laki dan perempuan. Kemudian, guru bidang studi memulai praktik dengan grup siswi perempuan terlebih dahulu. Beliau meminta 3 orang siswi perempuan untuk mencoba mengembangkan ide dan gagasannya dalam membuat gerak tari menggunakan properti selendang. Pada lampiran 3, terlihat keempat siswi perempuan tersebut berhasil mengembangkan ide dan gagasan gerak tari mereka menggunakan properti selendang.

Kemudian, guru bidang studi memulai praktik kepada siswa laki-laki. seperti sebelumnya guru bidang studi meminta 4 siswa laki-laki untuk mencoba mengembangkan ide dan gagasan mereka membuat gerak tari menggunakan properti tongkat. Pada lampiran 3, terlihat tiga dari keempat siswa laki-laki mampu mengembangkan ide dan gagasan mereka dalam membuat gerak tari menggunakan properti tongkat. Sementara itu, satu dari keempat siswa laki-laki tersebut tidak dapat mengembangkan ide dan gagasannya dalam membuat gerak tari menggunakan properti tongkat.

Setelah melakukan penilaian terhadap para peserta didik oleh guru bidang studi tari Ibu Arvika Tari, maka dapat diketahui hasil nilai rata-rata para peserta didik yakni 80.56 dari keseluruhan jumlah peserta didik sebanyak 34 siswa/siswi di kelas VIII-A. Dimana 8 peserta didik mendapat predikat nilai “sangat baik (90-100)” dengan rata-rata presentasi sebesar 25.53%. Kemudian, 20 peserta didik mendapat predikat nilai “baik (80-90)” dengan rata-rata

presentasi sebesar 58.83%. kemudian, 6 peserta didik mendapat predikat nilai “cukup baik (70-80)” dengan rata-rata presentasi sebesar 17.64%, sedangkan untuk predikat nilai “kurang baik (60-70)” adalah 0%.

Hasil wawancara dengan guru bidang studi Ibu Arvika Tari menjelaskan bahwa kendala dalam menerapkan rangsang idesional ini kepada para siswa dan siswi dikarenakan tidak semua siswa dan siswi mempunyai ide dan gagasan yang cepat dan tanggap dalam membuat gerak tari menggunakan properti. Ciri siswa dalam kegiatan praktik adalah aktif dan pasif. Untuk siswa dan siswi yang aktif dalam kegiatan praktik, akan lebih mudah mengembangkan ide dan gagasan mereka, sementara untuk yang pasif akan sulit bagi mereka.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian dan melakukan pembahasan, maka penulis merangkum kesimpulan dari riset penelitiannya dengan judul skripsi “Rangsang Idesional Dalam Menggunakan Properti Pada Pembelajaran Tari Kreasi Melayu Di SMP Negeri 5 Medan”, antara lain sebagai berikut:

1. Rangsang idesional adalah garapan tari yang merupakan hasil pemikiran dari imajinasi dan penuangan rasa yang divisualisasikan sesuai dengan ide penata tari”. Pemikiran tersebut diperoleh melalui penghayatan terhadap suatu objek tertentu yang menggugah atau membangkitkan fikiran dan keinginan untuk merealisasikannya kedalam sebuah garapan. Sedangkan untuk komponen



penilaian menggunakan komponen kreativitas, wiraga, wirama dan wirasa.

2. Pada sekolah SMP Negeri 5 Medan, rangsang idesional pada pembelajaran tari kreasi Melayu di kelas VIII-A sudah tercapai. Hal ini dikarenakan para siswa mampu untuk mengembangkan ide dan gagasannya dalam membuat/menggarap gerak tari dengan iringan musik Lancang Kuning menggunakan properti yakni selendang dan tongkat. Hasil nilai rata-rata keseluruhan dari peserta didik adalah 80.56. Dimana sebagian besar dari para peserta didik ada pada predikat nilai “Baik (80-90)” dengan presentasi sebesar 58.83%. Hal ini menunjukkan bahwa guru bidang studi telah berhasil dalam mengajarkan metode/materi “Rangsang Idesional menggunakan properti selendang dan tongkat”.
3. Adapun kendala atau hambatan dalam menerapkan rangsang idesional yang dilakukan oleh guru bidang studi adalah tidak semua siswa dan siswi SMP Negeri 5 Medan khususnya kelas VIII-A mampu untuk menerapkan ide dan gagasannya dalam proses praktik membuat gerak tari menggunakan properti selendang dan tongkat. Sebagian kecil dari peserta didik yang berjumlah 6 orang dengan predikat nilai “cukup baik (70-80)” cukup mampu dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam membuat gerak tari.

B. Saran

Adapun saran yang ditulis oleh peneliti adalah masukan bagi tempat penelitian yakni SMP Negeri 5 Medan dan Guru bidang studi tari

serta sebagai syarat penulisan dari skripsi, sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru bidang studi seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari di SMP Negeri 5 Medan, agar lebih sering mengajak siswa dan siswi untuk praktik pembelajaran tari.
2. Diharapkan guru bidang studi seni budaya dan keterampilan di SMP Negeri 5 Medan, agar sering membawa siswa dan siswi untuk melihat pertunjukkan tari ke sanggar-sanggar di Kota Medan sebagai pembendaharaan dan masukan gerak tari untuk siswa dan siswi SMP Negeri 5 Medan.
3. Diharapkan guru bidang studi lebih mengajak para siswa untuk mengikuti latihan-latihan di luar jam sekolah dan lebih sering mempertontonkan video-video tari dengan menggunakan properti agar para siswa dan siswi mengerti bagaimana membuat gerak tari dengan menggunakan properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi, Suharto. 1985. *Perencanaan Dalam Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta. Rineka Cipta
- Endo, Suanda. 2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian*, Bandung. Alfabeta.
- Meier, Dave. 2002. *Accelerated Learning Handbook : Panduan Kreatif Dan Efektif*, Jakarta. Balai Pustaka
- Muhammad, Ali. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. RinekaCipta
- Nurul Fauziah Ismayanti, Jurnal. 2013. *Poperti Sebagai Media Stimulus untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa*.



- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari. Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (terj. Ben Suharto). Yogyakarta. IKALASTI
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Suharto, Edi. 1985. *Perencanaan Dalam Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta. Rineka Cipta
- Suryani. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Erlangga.
- Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.